

BAB II

GAMBARAN UMUM DUSUN SERUT DAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAN KELUARGA (PKK)

A. Gambaran Umum Dusun Serut

1. Sejarah Singkat Dusun Serut

Sebelum membahas mengenai profil lebih dalam mengenai Dusun Serut, alangkah lebih baik jika mengetahui sejarah dari Dusun Serut dan alasan mengapa “Serut” dijadikan sebagai nama Dusun Serut. Menurut penjelasan dari Kepala Dusun Serut, dahulu di kawasan ini terdapat banyak sekali tumbuh pohon serut. Terlepas dari hal itu yang membuat “Serut” menjadi nama dusun ini adalah dahulu salah seorang punggawa kerajaan Majapahit yang bernama Tumenggung Ronoputro pernah tinggal menetap di kawasan ini hingga beliau wafat dan disemayamkan di bawah pohon serut. Dahulu pada masa Kerajaan Majapahit tengah mengalami kemunduran, banyak para punggawa kerajaan yang menghilang dan menyebar ke berbagai daerah. Salah seorang punggawa yang menghilang itu ialah Tumenggung Ronoputro yang berhasil bertahan hidup di kawasan ini. Setelah beberapa lama beliau tinggal dan membangun wilayah ini akhirnya beliau wafat dan dimakamkan di bawah pohon serut. Semasa hidupnya Tumenggung Ronoputro merupakan orang yang pandai saat masih mengabdikan untuk Kerajaan Majapahit, sehingga banyak orang yang mencari dirinya untuk belajar dengannya. Setelah sekian lama

masyarakat Majapahit mencari dan akhirnya menemukan tempat tinggal terakhir Tumenggung Ronoputro yaitu di Dusun Serut ini.

Jadi pohon Serut itulah yang menjadi tanda keberadaan wilayah Tumenggung Ronoputro, masyarakat dulu sering menyebut daerah ini sebagai daerah Serut karena terdapat banyak pohon Serut yang tumbuh. Sampai dengan saat ini daerah yang pernah di tempati Tumenggung Ronoputro ini di beri nama Dusun Serut. Saat ini masih terdapat peninggalan berupa batu Lingga di sebelah barat dusun yang menjadi bukti cerita tentang Majapahit pernah berada di wilayah Serut. Di tahun 1980-an dusun Serut menggunakan kesatuan organisasi RW (Rukun Warga) dan di tahun 1990-an RW (Rukun Warga) diganti menjadi kring (batas), guna memudahkan untuk pendenaan lokasi.¹

2. Kondisi Geografis

Secara administrasi Dusun Serut berada di Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Serut terletak di wilayah bagian timur Desa Palbapang. Jarak dusun Serut menuju kantor Desa Palbapang adalah 2 km, sedangkan menuju jantung kota Kabupaten Bantul adalah 5 km. Perjalanan ke Dusun serut sangat mudah ditempuh menggunakan jalur darat yang sudah secara keseluruhan beraspal. Sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat dapat dengan mudah mengakses jalan ke

¹ Wawancara dengan Bapak Rahmat Tobadiyana, Kelapa Dusun Serut, tanggal 27 Agustus 2017.

Dusun Serut. Hal ini juga dapat memudahkan para pengunjung yang ingin bertamu ke Dusun Serut karena dapat langsung tiba dengan kendaraan tanpa harus parkir jauh. Dusun Serut berada pada ± 37 meter diatas permukaan air laut. Memiliki kontur tanah rata tanpa ada perbukitan dengan curah hujan 198,00 mm/Th.

Fasilitas umum yang berada di Kecamatan Bantul yang dapat diakses dengan cepat dari Dusun Serut sebagai berikut:

- a. Kantor Desa Palbapang : 2 km
- b. Kantor Bupati Bantul : 6 km
- c. Kantor Camat Bantul : 7 km
- d. RSUD Panembahan Senopati : 2 km
- e. RS PKU Muhammadiyah Bantul : 5 km
- f. Kantor Polres Bantul : 6 km
- g. Kantor Samsat Bantul : 6 km

Sedangkan batas-batas wilayah yang mengelilingi Dusun Serut sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Dusun Peni
- b. Sebelah Timur : Dusun Karangmojo
- c. Sebelah Utara : Desa Tirenggo
- d. Sebelah Selatan : Dusun Karangasem

Dusun Serut memiliki luas wilayah 57,2465 Ha dan di sebelah selatan dan utara membentang luas area persawahan milik warga. Serut terbagi dalam tiga wilayah yang dulunya RW 32, RW 33, dan

RW 34, sekarang menjadi kring (batas) yaitu Mojopahitan, Serut Lor dan Serut Kidul. Dusun Serut terbagi dalam 9 RT yaitu RT 1 sampai dengan RT 9 dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Mojopahitan : Rt 1, Rt 2, Rt 3
- b. Serut Lor : Rt 4, Rt 5, Rt 6
- c. Serut Kidul : Rt 7, Rt 8, Rt 9

Pembagian diatas dimaksudkan untuk mempermudah pendenaan lokasi di Dusun Serut.²

3. Kondisi Demorafis Kependudukan

Kondisi demografis Dusun Serut terbagi kedalam beberapa struktur. Pembagian tersebut berdasarkan struktur jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

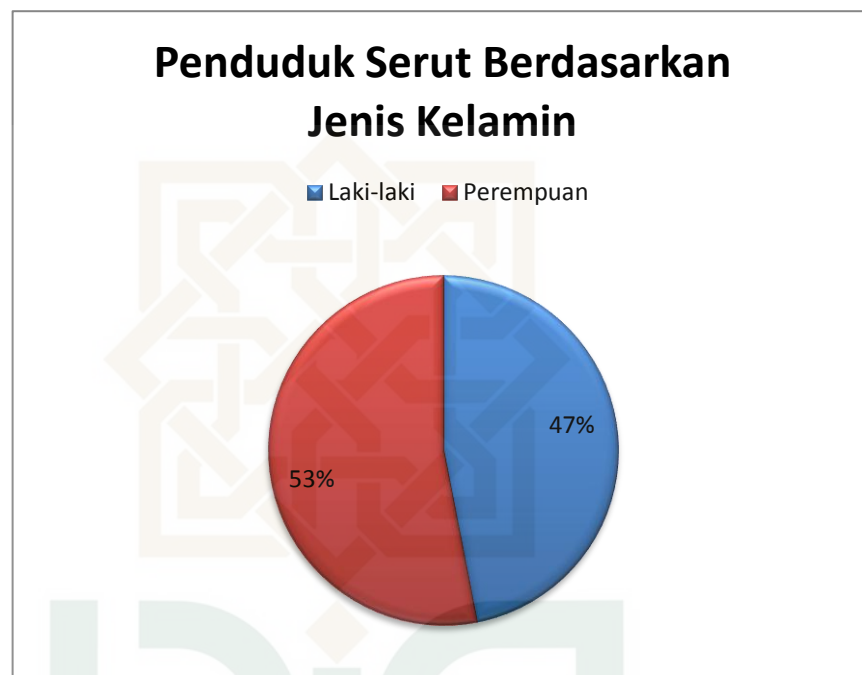
- a. Penduduk Dusun Serut berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data 2016 penduduk di Dusun Serut berjumlah 1654 jiwa yang terdiri dari 451 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 776 orang dan perempuan 878 orang. Tercatat jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki, oleh sebab itu kesetaraan gender sangat di tekankan di Dusun Serut, ini terbukti disetiap kegiatan selalu ada unsur perempuannya. Kelompok perempuan selalu dilibatkan

² Dokumen Dusun Serut

dalam setiap pengambilan keputusan. Perincian perbandingan jumlah penduduk dalam tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan³



b. Penduduk Dusun Serut Berdasarkan Struktur Pendidikan

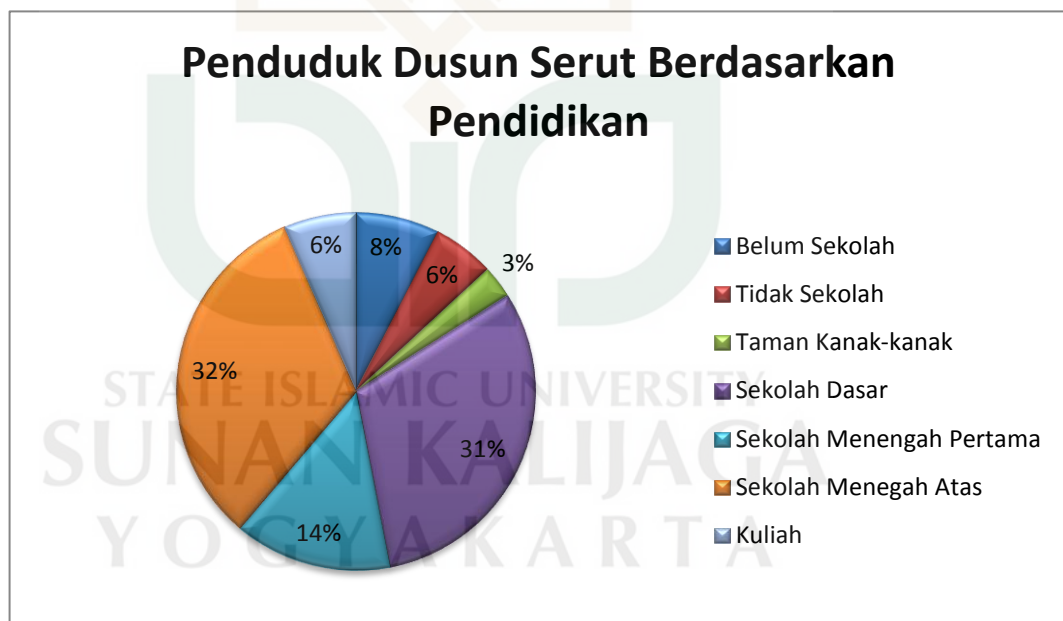
Pada zaman sekarang ini pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Mengingat pendidikan mampu menopang pembangunan jika sumberdaya manusianya terlahir dari pendidikan yang memadai. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara

³ Dokumen Dusun Serut 2016

otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi.⁴

Di Dusun Serut mayoritas penduduknya telah sadar akan pentingnya pendidikan. Mayoritas masyarakat Serut mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut tabel penduduk Serut berdasarkan struktur pendidikan:

Tabel 2: Latar belakang pendidikan Dusun Serut⁵



Berdasarkan tabel diatas, mayoritas warga Serut yang sedang menempuh atau tamatan pendidikan Sekolah Menengah Atas

⁴ Wikipedia, "pendidikan", <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, diakses tanggal 5 september 2017.

⁵ Dokumen Dusun Serut 2016

(SMA) sebanyak 32%, penduduk yang menempuh atau tamatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 14, penduduk yang menepuh atau tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 31%, Taman Kanak-kanak (TK) 3%, Tidak Sekolah 6%, belum sekolah 8%. Sedangkan untuk yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan atau sarjana sebanyak 6%.

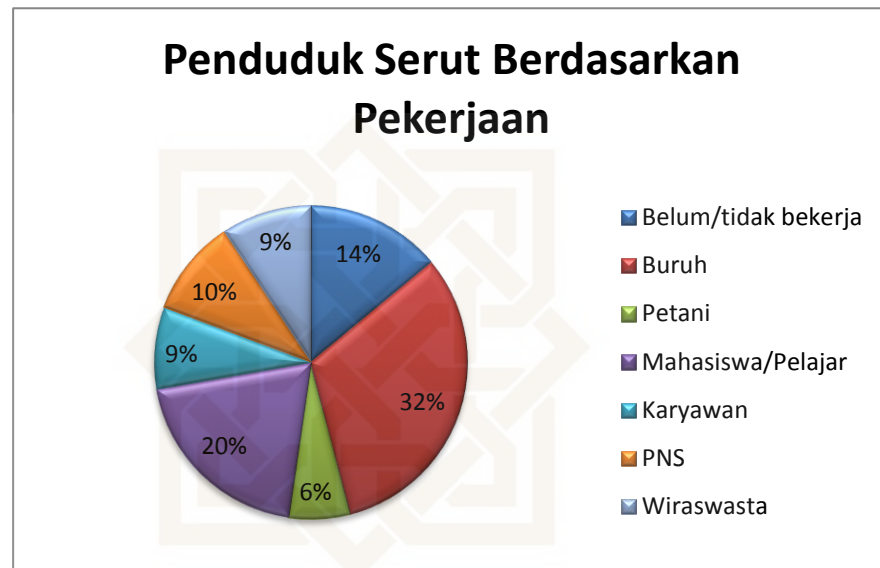
c. Penduduk Dusun Serut Berdasarkan Struktur Pekerjaan

Dusun Serut yang berada kawasan desa namun dekat dengan perkotaan membuat pekerjaan masyarakat Dusun Serut beranekaragam. Kawasan yang penuh dengan persawahan membuat profesi petani di Dusun Serut lumayan banyak. Namun menjadi petani tidak dijadikan profesi utama masyarakat karena pendapatan yang diterima tidak tentu, karena menyesuaikan musim panen, sehingga menjadi petani dijadikan sebagai profesi tambahan. Seiring berjalannya waktu dan karena lokasi Dusun Serut yang dekat dengan perkotaan membuat masyarakat memilih bekerja keluar dan mayoritas menjadi buruh.

Tercatat profesi yang mendominasi yaitu menjadi buruh di Dusun Serut sebanyak 32%, sedangkan petani hanya 6%, karyawan perusahaan sebanyak 9%, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 10%, wiraswasta sebanyak 9%. Sedangkan yang tidak/belum bekerja sebanyak 14% dan yang masih bersekolah atau berkuliah

sebanyak 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Penduduk Dusun Serut berdasarkan Pekerjaan⁶



4. Kondisi Fisik dan Lingkungan

Kontur tanah yang rata dan hampir tidak memiliki perbukitan membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan berbagai aktifitas.

Jalan yang juga sudah semua keras baik itu berupa jalan cor atau jalan aspal semakin menguntungkan masyarakat. Jalan utama yang biasa disebut jalan protokol merupakan jalan beraspal yang menghubungkan antara dusun serut dengan perbatasan dusun lainnya dan akses menuju pusat Kota Bantul. Sedangkan jalan gang masuk kampung yang ukurannya kecil juga semua sudah dicor, sehingga aktifitas masyarakat

⁶ *Ibid.*

dusun serut tidak terganggu, seperti becek saat hujan, jalanan *nggronjal* (tidak rata).

Kondisi tanah di Dusun Serut juga relatif bagus. Akibat letusan Gunung Merapi beberapa tahun yang lalu membuat debu vulkanik menyebar di wilayah Yogyakarta dan salah satunya di Dusun Serut, hal itu membuat tanah menjadi lebih subur dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Warga yang memiliki lahan di sekitar rumah mereka dapat dengan mudah menanam sesuatu. Paling banyak tanaman yang ditanam adalah tanaman berbuah yang dapat dikonsumsi sendiri entah itu buah seperti pisang, atau sayuran seperti cabai, terong, bayam untuk memasak. Tanaman lain yang statusnya sudah tumbuh lebih dulu sebelum erupsi juga banyak tumbuh di Dusun Serut. Dengan begitu membuat suasana di Dusun Serut tampak lebih asri dan membuat cadangan air (sumur) melimpah ruah karena terdapat banyak pepohonan yang dapat menyimpan air. Terlebih lagi terdapat aliran sungai kecil anak dari sungai Winongo yang membentang dari ujung utara sampai selatan Dusun Serut. Aliran sungai itulah yang digunakan masyarakat untuk mengairi persawahan dan untuk manfaat lain seperti memandikan sapi dan kambing, mengisi air kolam ikan (blumbang), atau hanya sekedar diambil untuk siram-siram.

Kemudian terkait dengan bangunan yang berdiri di Dusun Serut mayoritas bangunan modern dan semuanya sudah bertembok. Tidak ada rumah tradisional yang berdiri dari kayu. Pasca gempa 2006

membuat bangunan yang didirikan berpondasi dalam dan kokoh. Beberapa rumah yang dibangun ada yang berbentuk langgam modern seperti rumah minimalis dan juga ada yang dibangun dengan langgam tradisional berbentuk rumah joglo.

Berbagai fasilitas juga tersedia di Dusun Serut. Fasilitas ini berupa sarana dan prasarana guna menunjang berbagai aktifitas masyarakat Dusun Serut mulai dari aktifitas beribadah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Beberapa fasilitas yang terdapat di Dusun Serut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sarana Beribadah

- 1) Masjid Al-Murtadlo yang berada di RT 2 Dusun Serut
- 2) Masjid Al-Fatah yang berada di RT 4 Dusun Serut
- 3) Mushola yang berada di RT 6, 7, 8, dan 9

Selain sebagai sarana beribadah, karena di Masjid dan di Mushola terdapat pengeras suara, hal itu dimanfaatkan juga oleh masyarakat untuk memberikan pengumuman, seperti berita lelayu (orang meninggal), acara kumpulan pengajian, dan acara Posyandu.

b. Sarana Pendidikan

- 1) TK ABA Pantisiwi

Merupakan sarana belajar Taman Kanak-Kanak.

- 2) SD Muhammadiyah Serut

Merupakan sarana belajar Sekolah Dasar seperti sekolah pada umumnya untuk menunjang pendidikan awal.

3) Rumah Baca Jaya-RI

Merupakan bangunan yang didirikan dengan bantuan pihak lain dengan bentuk bangunan yang multi fungsi. Sering digunakan sebagai sarana pertemuan, tempat belajar balita PAUD Edelws, dan sarana membaca.

4) TKA TPA Al-Fatah

Merupakan sarana Taman Pendidikan al-Quran untuk memberikan pendidikan tambahan mengenai keagamaan dan juga untuk mengaji Iqro sampai al-Quran.

c. Sarana Sosial Kemasyarakatan

1) POS Kamling

Pos Kamling tersebar di setiap RT di Dusun Serut dari RT 1 sampai RT 9. Sebagai sarana keamanan dan kumpul warga.

2) Lumbung Padi

Sebagai tempat penyimpanan padi program posdaya. Merupakan bantuan dari Badan Ketahanan Pangan dan Pertanian.

3) Koperasi

Berfungsi sebagai peningkatan kualitas wirausaha mikro dengan cara simpan pinjam uang.

4) Lapangan Volly

Sebagai Sarana Olah Raga warga Dusun Serut dan kerukunan dengan bermain bersama.

5. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Dusun Serut merupakan daerah pedesaan dimana hubungan sosial antar warga masih sangat terjaga. Budaya tradisional dalam berhubungan sosial masih sangat kental. Maksud dari tradisional adalah dimana zaman dulu orang selalu bergotong royong dalam melakukan berbagai hal di lingkungannya. Tidak seperti keadaan zaman sekarang terutama di perkotaan, dimana orang-orang tidak perduli satu sama lain dalam hal sosial. Masyarakat kota hidup berdampingan secara geografi namun hubungan sosial mereka sendiri-sendiri. Mungkin diakibatkan karena tempat yang ditinggali adalah rumah belian sehingga tidak mengenal masyarakat di sekitarnya dengan baik

Hal seperti itu tidak berlaku di Dusun Serut, karena warganya telah mengenal satu sama lain sejak kecil. Dari awal masyarakat sudah tinggal dan menetap di Dusun Serut sehingga hubungan sosial masyarakat terbentuk dengan baik. Apabila ada orang baru yang menetap di Dusun Serut masyarakat dengan senang hati menerima dan selalu mengajak untuk berbaur memperkenalkan keadaan Dusun Serut. Empati yang telah terbentuk inilah yang mengantar masyarakat Dusun

Serut kepada sifat kegotong royongan dan menjunjung tinggi nilai tersebut. Misalkan saja ada orang yang meninggal dunia, jika informasi tersebut sudah tersebar, secara pribadi dan sukarela tanpa ada suruhan masyarakat datang untuk bergotong royong membantu keluarga yang sedang berkabung.

Begitu juga dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada di Dusun Serut. Masyarakat masih menjunjung tinggi hal tersebut. Selain gotong royong yang masih dijunjung tinggi, kegiatan lain juga masih berjalan dengan lancar. Siskamling setiap malam masih berjalan sesuai jadwal, pertemuan-pertemuan juga setiap bulannya selalu dilaksanakan. Pertemuan RT, Karang Taruna, Rapat Kring, Dasawisma, Arisan, PKK, Pengajian-pengajian, dan sebagainya. Masyarakat selalu menjunjung tinggi keharmonisan bersama agar tercipta suasana yang aman dan damai.

6. Visi dan Misi

Dusun serut memiliki visi dan misi guna menunjang pembangunan menuju ke arah yang lebih baik. Visi misi tersebut adalah *Menuju Kampung Hijau, Dusun Belajar Bersama*.

a. Menuju Kampung Hijau

- 1) Kampung Hijau diartikan sebagai harapan akan terus berjalan organisasinya, pergerakannya dan perkembangannya.

Seperti sebuah pohon yang terus tumbuh dan beranting semakin banyak.

- 2) Hijau diartikan juga sebagai suasana yang sejuk dan ramah lingkungan, sehingga setiap orang yang ada didalamnya merasa nyaman dan dapat bertahan lama singgah atau tinggal didalamnya.

b. Dusun Belajar Bersama

- 1) Memiliki harapan bahwa orang yang tinggal di Dusun Serut dapat selalu belajar dari orang-orang yang datang dan singgah. Begitu juga sebaliknya orang yang datang ke Dusun Serut dapat belajar dari masyarakat yang ada di Dusun Serut.
- 2) Orang-orang yang berkunjung dapat belajar mengenai potensi, kelebihan dan aktivitas masyarakat Dusun Serut.⁷

B. Gambaran Umum Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Latar Belakang Berdirinya PKK

PKK yang merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari Seminar Ekonomi Rumahtangga di Bogor pada tahun 1957, yang menghasilkan rumusan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Kemudian ditindak lanjuti oleh Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 Segi Kehidupan

⁷ *Ibid.*

Keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS) sampai sekarang. Pada bulan Mei tahun 1962 di Desa Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarluaskan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Sekitar tahun 1967 kehidupan sebagian masyarakat Jawa Tengah sangat menyedihkan dan memprihatinkan, khususnya daerah Dieng Kabupaten Wonosobo diantara mereka banyak yang menderita Busung Lapar. Kenyataan itu menyentuh hati Ibu Isriati Moenadi, sebagai Istri Gubernur Jawa Tengah saat itu, beliau merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya dan berinisiatif membentuk PKK di Jawa Tengah, dari tingkat Provinsi sampai ketingkat Desa dan Kelurahan. Dengan susunan pengurus terdiri dari unsur-unsur Istri Pimpinan Daerah, Tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki untuk melaksanakan 10 Segi Pokok PKK secara intensif. Dari keberhasilan PKK di Jawa Tengah, maka Presiden RI menganjurkan kepada Menteri Dalam Negeri Bapak Amir Machmud agar PKK dilaksanakan di daerah-daerah seluruh Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirimkan Surat Kawat Nomor : SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan kepada

Gubernur seluruh Indonesia. Sejak tahun 1974 Ketua PKK Jawa Tengah Ibu Kardinah Soepardjo Rustam banyak menerima tamu-tamu dari Luar Negeri seperti; Pakistan, Burma, Malaysia dan lain-lainnya untuk belajar mengenai PKK. Pada tahun 1978 Gubernur Jawa Tengah Bapak Soepardjo Roestam melaporkan kepada Menteri Dalam Negeri tentang hasil Lokakarya Pembudayaan 10 Segi Pokok PKK menjadi 10 Program Pokok PKK yang sampai sekarang menjadi program Gerakan PKK. Tujuan Gerakan PKK untuk mencapai keluarga sejahtera dengan tidak membedakan golongan, agama, partai dan lain-lain. Hal ini menarik perhatian Pemerintah yang selanjutnya Gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diatur dan dibina oleh Departemen Dalam Negeri. Berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980, tentang Perubahan LSD menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dan PKK sebagai Seksi ke 10 di LKMD. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 4 tahun 1982, Tim Penggerak PKK Pusat dibentuk dan dipimpin oleh Ibu Amir Mahmud, Isteri Menteri Dalam Negeri pada tahun 1982.⁸

Dalam era reformasi dan ditetapkannya TAP MPR no. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004, serta pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan undang-undang no.22 tahun 1999 dan undang-undang no.25 tahun 1999, tetapi PKK pusat tanggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam

⁸ Profil PKK Bantul, ”*Sejarah Singkat Gerakan PKK*”, <http://pkk.bantulkab.go.id/sejarah-singkat-gerakan-pkk/>, diakses 5 September 2017.

rakernaslub pkk tanggal 31 Oktober s.d 2 November 2000 di bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam pedoman umum gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal yang mendasar antara lain adalah perubahan nama gerakan PKK dari gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.⁹

2. Sejarah Berdirinya PKK Dusun Serut

Bebarengan dengan keluarnya keputusan yang menyatakan bahwa organisasi PKK diadakan di setiap Dusun yang ada di Indonesia, Dusun Serut langsung merespon hal tersebut. Dikatakan pada tahun 1970-an akhir PKK Dusun Serut sudah mulai dibentuk. Namun awal mula berdirinya PKK Dusun Serut tidak langsung mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat. Tidak semua masyarakat khususnya ibu-ibu mau menjadi bagian PKK karena saat itu manfaat dari PKK belum diketahui banyak orang dan belum dapat dirasakan. Seiring bejalannya waktu dimana program-program PKK sudah mulai terlihat, banyak ibu-ibu rumah tangga yang mulai bergabung dengan dengan PKK. Pada tahun 1990an dikatakan organisasi PKK Dusun Serut mulai eksis dan berjalan dengan lancar. Melihat keadaan yang sudah mulai membaik dan keaktifan dari ibu-ibu Dusun Serut sudah

⁹ Wikipedia, “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga”, https://id.wikipedia.org/wiki/Pembinaan_Kesejahteraan_Keluarga., diakses 5 September 2017.

tumbuh, pada saat itu para pengurus PKK juga membentuk Dasawisma tingkat RT, dengan tujuan ibu-ibu / anggota PKK dapat menjalankan program pemberdayaan yang diberikan dari PKK dapat dilaksanakan di tingkatan RT dan membuat ibu-ibu anggota PKK menjadi lebih mandiri karena lingkup kegiatan lebih kecil yaitu di wilayah masing-masing RT. Hingga saat ini organisasi PKK Dusun Serut masih aktif dan secara rutin diadakan pertemuan PKK Dusun Serut yaitu pada hari minggu kliwon.¹⁰

3. Visi dan Misi

Setiap Lembaga atau Organisasi memiliki tujuan dan arah yang akan ditempuh demi berlangsungnya organisasi tersebut. Tujuan tersebut dikemas dalam bentuk Visi dan Misi sebagai arah dan batasan dalam melakukan kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan. Berikut Visi dan Misi yang dimiliki PKK Dusun Serut sesuai dengan yang ditetapkan PKK Kabupaten Bantul:

Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju-mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Susiati, mantan ketua PKK Dusun Serut dan tim pembentuk PKK Dusun Serut, tanggal 14 September 2017.

Misi

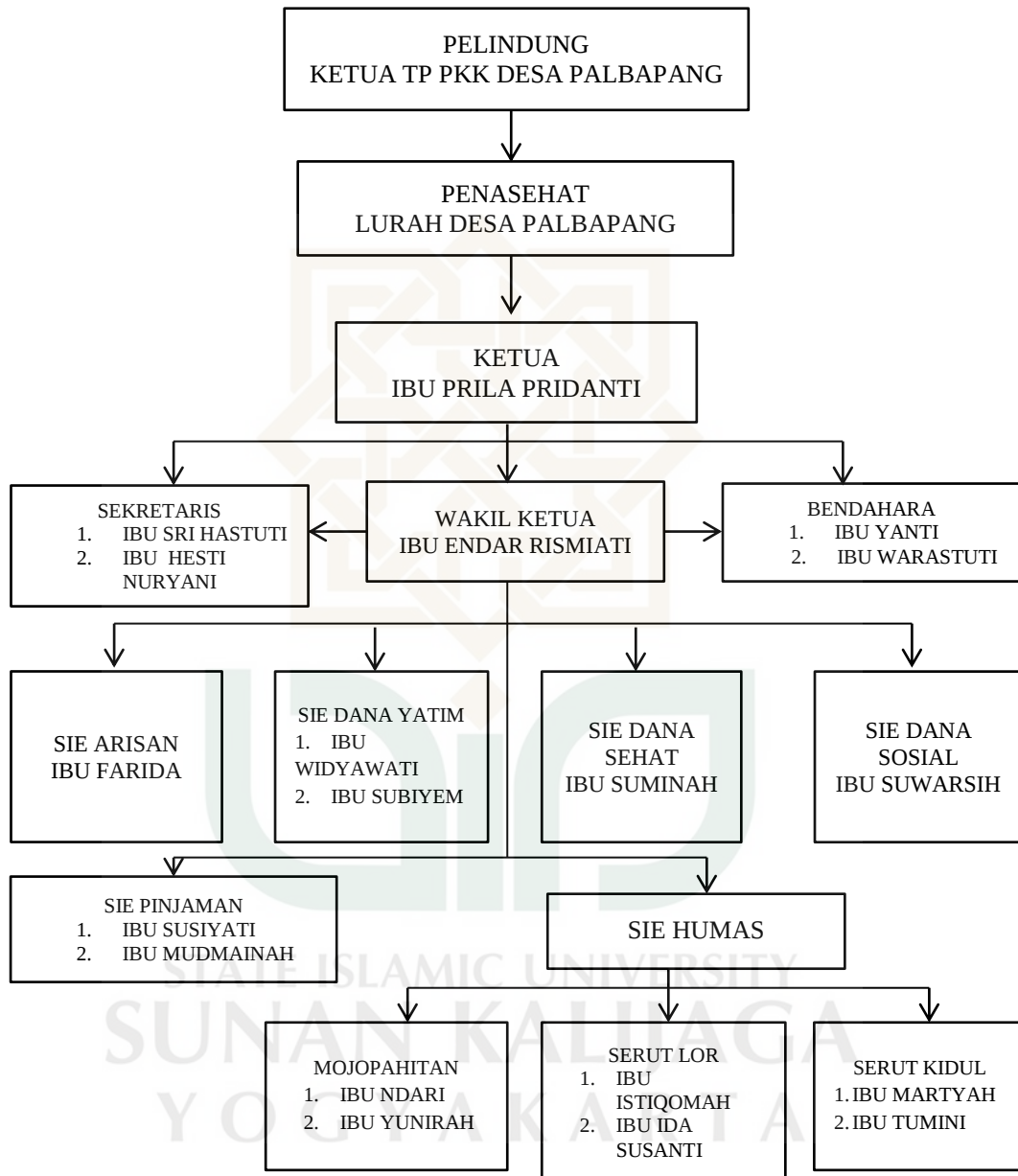
- a. Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- b. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman (hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- d. Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.¹¹

¹¹ Profil PKK Bantul, "*VISI DAN MISI*", <http://pkk.bantulkab.go.id/visi-dan-misi/>, diakses 5 September 2017.

4. Struktur Organisasi PKK Dusun Serut

Struktur organisasi adalah unsur pokok dalam pencapaian tujuan dari organisasi itu. Selain itu struktur organisasi menjadi penting juga dikarenakan demi kelancaran dan berjalannya organisasi itu sendiri. Adanya kepengurusan yang jelas jelas dapat membentuk tanggungjawab masing-masing pengurus pada jabatannya masing-masing.

Berikut adalah bagan sekaligus penjelasan pekerjaan dari kepengurusan PKK Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta.

Tabel 4: Struktur Organisasi PKK Dusun Serut¹²¹² Dokumen PKK Dusun Serut

Adapun penjelasan pekerjaan kepengurusan PKK Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Ketua
 - 1) Mengkoordinasi program-program PKK
 - 2) Memimpin rapat/pertemuan PKK
- b. Wakil ketua
 - 1) Mendampingi ketua dalam berbagai aktivitas PKK
 - 2) Menggantikan ketua jika sedang berhalangan
- c. Sekretaris
 - 1) Mencatat notulen rapat/pertemuan PKK
 - 2) Mengurus surat-menyurat
- d. Bendahara
 - 1) Mengurus keuangan/kas PKK
- e. Sie Arisan
 - 1) Mengkoordinasi jalannya arisan PKK
 - 2) Mengatur keuangan arisan PKK
- f. Sie Dana Yatim
 - 1) Mengkoordinasi iuran dana anak yatim
 - 2) Mengatur pembagian sumbangan dana anak yatim
- g. Sie Dana Sehat
 - 1) Mengkoordinasi iuran dana sehat
 - 2) Mengatur keperluan P3K yang dibutuhkan masing-masing RT

h. Sie Dana Sosial

- 1) Mengkoordinasi iuran dana sosial (iuran dilakukan ketika ada anggota PKK yang membutuhkan. Contoh: sakit, melahirkan, dll)

i. Sie Pinjaman

- 1) Mengkoordinasi pinjaman anggota PKK
- 2) Mencatat keuangan pinjaman dan pembayaran

j. Sie Humas

- 1) Menginformasikan setiap agenda PKK
- 2) Mendistribusikan undangan pertemuan PKK sesuai kring (batas masing-masing

BAB III

OMONG-OMONG, IMING-IMING, AMENG-AMENG DALAM PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) (Tahapan Pemberdayaan Perempuan di Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta)

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan oleh pengurus PKK Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta. Strategi pemberdayaan perempuan ini dilihat dalam tiga langkah yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pada bab ini merupakan analisis dan pembahasan yang menjadi inti dari penelitian.

A. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Gerakan PKK dipelopori oleh kaum perempuan dan semua pengurus serta anggotanya adalah perempuan.¹ Dalam melaksanakan kegiatan dan program-program pemberdayaan, terdapat 10 program pokok yang menjadi dasar dan kiblat agar program yang dilaksanakan terarah demi meningkatkan kualitas hidup keluarga sesuai dengan tujuan gerakan PKK. Seringkali masyarakat umum menilai PKK

¹ Profil PKK Bantul, “*Tujuan dan Pengorganisasian PKK*”, <http://pkk.bantulkab.go.id/tujuan-dan-pengorganisasian-pkk/>, diakses 25 September 2017.

tentang masak-masak, jahit-menjahit, dan arisan. Padahal pada kenyataannya pemerintah telah merumuskan seperangkat program yang sangat ambisius dan lebih kompleks. Program-program tersebut adalah:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Pancasila merupakan landasan ideologi negara Indonesia. Pancasila digali dari nilai budaya Indonesia, yang mencakup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Mengembangkan rasa kebersamaan, taat pada peraturan dan hukum yang berlaku, berbudi pekerti luhur serta berwatak mulia. Penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam hal ini menegaskan bahwa keluarga sebagai inti dari masyarakat Pancasila sekaligus tempat penanaman jiwa Pancasila.

2. Gotong royong

Gotong royong merupakan konsep atau suatu gambaran ideal mengenai pengembangan tindakan-tindakan praktis mulia yang mencerminkan sikap dan semangat kekeluargaan dan tolong-menolong. Gotong royong menekankan sifat kolektif dalam bermasyarakat dan secara tersirat menegaskan pendirian yang anti individualis.

3. Pangan

Menanamkan kesadaran tentang pentingnya makanan yang sehat dan bergizi untuk membentuk jasmani dan rohani dalam membangun keluarga yang sehat, cerdas, dan kuat. Dalam hal pangan PKK juga

menggalakkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti sayur dan ubi-ubian agar hasilnya dapat dimanfaatkan oleh keluarga dan keamanannya lebih terjamin.

4. Sandang

Pakaian merupakan kebutuhan dasar yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, perilaku dan kesehatan. Program ini ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fungsi pakaian dan cara-cara berpakaian sesuai kepribadian, umur dan kesempatan.

5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Program ini berkaitan dengan pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan rumah sebagai tempat tinggal keluarga. Program ini diarahkan kepada gagasan tentang “rumah sehat” sebagai rumah yang cocok untuk ditempati keluarga. Rumah tidak hanya sekedar tempat untuk berteduh saja. Rumah adalah tempat dimana keluarga dapat hidup bersama dan meningkatkan kualitas hidupnya, dalam lingkungan yang nyaman, damai, bersih dan apik. Perlu diketahui bagaimana menata rumah sehat, menarik dan nyaman. Selain itu, perlu pula mengetahui bagaimana menjaga kebersihan rumah dan memanfaatkan pekarangan.

6. Pendidikan dan keterampilan

Program ini memusatkan pada pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga pada pendidikan kaum perempuan agar menjadi ibu yang baik. Kaum perempuan diharapkan memahami tentang pengetahuan umum. Program ini pada hakikatnya ditujukan untuk melatih penduduk desa agar menjadi warga negara yang baik. Keterampilan lebih mengarah dan berkaitan dengan kursus berbagai kegiatan atau keahlian yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan bagi keluarga.

7. Kesehatan

Program ini berusaha meningkatkan kesadaran penduduk desa dan pengetahuan umum mengenai kesehatan. Setiap orang mempunyai tugas kewajiban dan bertanggung jawab untuk memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Orang harus tahu dan mewujudkannya dalam sikap hidup sehari-hari untuk hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan yang sehat, baik di dalam, maupun diluar rumah.

8. Pengembangan kehidupan berkoperasi

Pembentukan koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan. Koperasi juga merupakan jalur yang baik dalam melatih mewujudkan prinsip kehidupan demokratis

dan kerjasama antar manusia dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan asas gotong royong.

9. Perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup

Kesadaran tentang lingkungan hidup memberikan perhatian kepada keadaan rumah, lingkungan sekitarnya. Dalam program ini penggunaan air, pembuangan sampah, dan pemeliharaan ternak sangat diperhatikan. Program ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan lingkungan secara ekologis.

10. Perencanaan sehat

Perencanaan sehat mencakup antara lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, efisien dengan memperhatikan kepentingan masa depan. Gagasan ini adalah untuk mengorganisasi orang di dalam rumah tangga, mengembangkan partisipasi anggota keluarga di dalam rumah dan di masyarakat.²

Selanjutnya 10 program PKK tersebut dibagi kedalam 4 kelompok kerja (pokja), sebagai berikut:

Pokja I :

1. Bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Bidang Gotong Royong

Pokja II :

² Julia Suryakusuma, *Ibuisme Negara: Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*, (Jakarta, Komunitas Bambu, 2011), hlm. 38.

1. Bidang Pendidikan dan Keterampilan
2. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Pokja III :

1. Bidang Pangan
2. Bidang Sandang
3. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga

Pokja IV :

1. Bidang Kesehatan
2. Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup
3. Perencanaan Sehat³

Meskipun terbagi-bagi dalam 4 kelompok kerja (Pokja) namun ditingkat PKK Dusun tidak menggunakan Pokja, pengurus pokja diterapkan minimal pada PKK tingkat Desa, maka dari itu setiap program yang dijalankan pada PKK dusun diawasi oleh masing-masing koordinator Pokja dari Desa Palbapang. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung keperluan pembangunan yang dijalankan pemerintah. Program-program tersebut diarahkan agar taraf kehidupan dalam keluarga menjadi lebih baik dan melalui PKK program-program tersebut direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang utamanya dilakukan oleh kaum perempuan. Pada dasarnya 10 program pokok PKK sudah mencakup upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisik, mental dan sosial.

³ *Ibid.*, hlm. 31.

Setiap program yang dicanangkan tentu saja tidak dilaksanakan secara asal-asalan. Semua membutuhkan proses dan strategi. Begitu juga dengan PKK Dusun Serut yang sampai saat ini masih terus berjalan. PKK Dusun Serut menggunakan tahapan dan perencanaan yang cermat dalam melakukan pemberdayaan untuk para perempuan di Dusun Serut agar dapat menciptakan peluangnya sendiri, mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki, mampu berdaya dan mandiri.

Tahapan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. Enabling / Pemungkinan

Dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut digunakan beberapa tahapan. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, tahap-tahap awal yang dilakukan oleh PKK adalah *omong-omong, iming-iming, ameng-ameng*.

a. Sosialisasi

Sosialisasi disini merupakan serangkaian proses transfer informasi dari orang yang memiliki informasi atau orang yang lebih paham akan suatu hal kepada kelompok atau individu yang membutuhkan informasi, bisa juga kepada kelompok yang hendak merancang program. Dalam hal ini sosialisasi yang diberikan menggunakan metode dimana pembicara menerangkan kepada audiens. Tujuan dari sosialisai disini yaitu

membentuk keterampilan seseorang agar dapat menguasai suatu hal, atau bisa juga mengembangkan kemampuan seseorang dalam hal tertentu dan juga mengajarkan akan pentingnya memiliki suatu kegiatan bersama agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran jiwa sosial

Dalam pemberdayaan perempuan oleh pengurus PKK Dusun Serut, sosialisasi merupakan hal pertama yang dilakukan. Sesuatu yang ingin dicapai dari sosialisasi ini adalah munculnya kemauan ibu-ibu Dusun Serut untuk lebih berkembang mandiri atau sering dikalangan akademik disebut berdaya. Sosialisasi yang dilakukan oleh PKK melalui pertemuan rutin yang diadakan setiap *selapan* sekali pada hari Minggu Kliwon. Inilah yang dimaksud *omong-omong* oleh ketua PKK Ibu Prila Pridanti. Dalam penjelasannya Ibu Prila megutarakan sebagai berikut:

“Ini berupa apa-apa saja mas yang akan kita laksanakan atau programkan. Mungkin kalau dalam bahasa mas dika sosialisasi gitu ya. Maksud dari omong-omong ini kita seperti sosialisasi program yang akan kita kerjakan mas. Sebagai contoh dulu pas program HATINYA PKK (halaman asri, teratur, indah dan nyaman). Awalnya saya ngomong soal program ini di pertemuan rutin PKK. tapi karena saya cuman menjelaskan saja, ibu-ibu anggota cuman diam dan meng-iyakan saja mas. jadi responnya kuang gitu lho mas. Kan kalau begitu repot juga to mas? Makanya ada strategi ke dua yang namanya iming-iming”.⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Prila Pridanti, Ketua PKK Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 5 Oktober 2017.

Pada tahap awal sosialisasi ini respon ibu-ibu sangatlah kurang. Tidak ada hasrat atau keinginan yang langsung tumbuh untuk mengikuti program yang diadakan oleh PKK karena ibu-ibu beranggapan bahwa belum tentu jika program yang akan dilakukan benar-benar dapat membantu. Namun para pengurus PKK tidak hanya berhenti sampai disitu, sosialisasi yang diberikan terus menerus dilakukan guna memicu kemauan ibu-ibu agar mau untuk bergerak. Maka pada tahap selanjutnya dilakukan yang namanya *iming-iming*.

Iming-iming merupakan lanjutan dari *omong-omong* atau sosialisasi. Pada langkah ini *iming-iming* bertujuan untuk membuat ibu-ibu Dusun Serut berminat dan tertarik kedalam program yang akan dilakukan PKK. Seringkali masyarakat Desa mengabaikan program yang akan diberikan kepada mereka. Begitu juga dengan ibu-ibu Dusun Serut, jika hanya soal sosialisasi ibu-ibu Dusun Serut sering hanya mengiyakan saja. Untuk itu diciptakan langkah *iming-iming* agar ibu-ibu lebih tergugah kemauannya dan bersedia menjalani program-program yang dilaksanakan PKK. *Iming-iming* ini berupa motivasi dan penjelasan mengenai program dengan mengacu kepada daerah yang sudah menjalankan suatu program dan berhasil. Dengan begitu manfaat dan hasil dapat secara

langsung diketahui oleh ibu-ibu Dusun Serut. Hal ini dijelaskan oleh ibu Prila Pridanti selaku ketua PKK sebagai berikut:

“Iming-iming itu ya saya dan pengurus memberi motivasi kepada ibu-ibu PKK supaya program yang akan kita kerjakan dapat berjalan mas, nggak cuman sebatas wacana saja, tetapi benar-benar terealisasi. Nah disini motivasi yang kita berikan berupa mengiming-imingi program yang akan kita jalankan kalau sudah jalan hasilnya akan seperti apa, terus manfaatnya juga mas. Dengan cara seperti ini ibu-ibu baru mulai merespon mas. Terus kita juga memberi motivasinya berupa percontohan mas. Maksudnya ya kita memberikan contoh suatu daerah yang sudah berhasil dalam melakukan program-programnya mas. Kan banyak toh mas PKK Dusun yang sudah aktif sebelum Serut, makannya dengan percontohan ibu-ibu mulai terbangun motivasinya. Nah kalau sudah terbangun motivasinya untuk meningkatkan kemauan ibu-ibu tahapan selanjutnya itu ameng-ameng mas”.⁵

Berdasarkan penjelasan ibu Prila, *iming-iming* ini cukup dapat membuat ibu-ibu mulai bersemangat. Karena dengan melakukan percontohan rasa percaya yang timbul tidak dibuat-buat. Ibu Prila jua menambahkan dalam melakukan pecontohan dilakukan metode ATM (amati, tiru, modifikasi). Dilakukannya hal tersebut diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih baik dari pada sumber yang digunakan sebagai percontohan. Setelah mendapatkan kepercayaan dari ibu-ibu dan melihat kemungkinan akan timbulnya semangat ibu-ibu Dusun Serut, barulah tahap selanjutnya dilakukan perencanaan, dimana

⁵ *Ibid.*

perencanaan ini terdapat tahap *ameng-ameng* seperti yang dijelaskan oleh ibu Prila.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut adalah dengan memilah dan memilih, maksudnya dengan mengkondisikan mana yang paling mungkin dilakukan oleh ibu-ibu berdasarkan kemampuan dan potensi yang ada. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, dalam hal ini jelas sekali adalah pemberdayaan perempuan. Pada tahap perencanaan dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya saat akan melakukan program melainkan saat program juga sudah dijalankan, selalu disiapkan rencana selanjutnya apa yang dilakukan setelah program berjalan, atau bisa juga rencana cadangan jika keadaan tidak sesuai harapan.

Perencanaan yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut terdapat beberapa cara, dimulai dengan yang *pertama* menetapkan program apa saja yang dilakukan, tentu saja dalam menetapkan program beberapa-beberapa faktor juga diperhatikan terutama terkait dengan sumber daya (sumber daya

alam dan manusia). Hal ini dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya yang *kedua* adalah dengan berkunjung atau silaturahmi ke Dusun atau tempat lain yang telah menjalankan program-programnya dengan baik sehingga dapat dijadikan sarana belajar. Hal ini bertujuan agar motivasi dan semangat ibu-ibu di Dusun serut lebih terbakar. Selain itu, dengan melakukan kunjungan ini dapat menambah link agar jika suatu saat membutuhkan informasi atau sebaliknya dapat saling berbagi dan juga dengan kunjungan gambaran program yang akan dilaksanakan menjadi semakin jelas. Inilah yang dimaksud dengan *ameng-ameng* oleh ibu Prila selaku ketua

PKK Dusun Serut. Dalam penjelasannya sebagai berikut:

“Ameng-ameng itu kunjungan atau silaturahmi mas. Kalau sudah di iming-imingi kan ibu-ibu sudah timbul kemauannya mas, nah ini dengan kunjungan ke tempat yang sudah berhasil programnya ibu-ibu akan secara langsung tahu sehingga ketertarikannya semakin tinggi to mas. Dulu kita kunjungan tentang program HATINYA PKK mas. Dengan melihat secara langsung halaman yang bagus-bagus ditata rapi ditanami tumbuhan yang bermanfaat seperti sayuran membuat jadi kepingin mas. dengan begitu ibu-ibu tidak lagi bingung kalo sudah tahu secara langsung. Dengan ameng-ameng ini kita juga menjalin kerjasama mas, supaya kalau ada program yang dijalankan kita bisa saling kontak dan berbagi ilmu dengan daerah yang pernah kita kunjungi”.⁶

Lokasi yang pernah dikunjungi oleh PKK Dusun Serut diantaranya Merapi Farma Jl. Kaliurang KM 21.5 (Pakem), UPT Balai Benih Pertanian Bantul (Jetis Bantul), STTP

⁶ *Ibid.*

(Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian) Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari kunjungan tersebut ialah belajar terkait penanaman dan pemeliharaan tanaman. Dengan menambah wawasan terkait pemeliharaan tanaman ini, diharapkan agar dapat meniru dan memodifikasi untuk diterapkan di Dusun Serut.⁷

Setelah melakukan kunjungan, perencanaan *ketiga* yang dilakukan adalah dengan membentuk koordinator program. Koordinator program bukan berarti dia yang mengurus segala keperluan program atau yang bertanggungjawab sepenuhnya, melainkan untuk mengkoordinasikan ibu-ibu dalam melakukan program. Hal ini ditujukan agar jika ada informasi pengurus dapat langsung menghubungi koordinator saja, tidak harus menginformasikan dengan semua ibu-ibu. Hal ini juga diharapkan agar keterampilan memimpin dimiliki ibu-ibu melalui menjadi koordinator.

Menurut pengamatan peneliti dalam tahapan enabling / pemungkinan ini sangat penting dilakukan dalam memulai pemberdayaan bahkan bisa dikatakan wajib, karena dengan menciptakan keadaan yang memungkinkan terlebih dahulu baru pemberdayaan dapat dimulai. Menumbuhkan kesadaran akan kemandirian menjadi faktor penting disini.

⁷ *Ibid.*

Memungkinkan keadaan berarti membuat persiapan yang matang, sedangkan persiapan yang matang dimulai dari pengetahuan akan program yang dilaksanakan dan juga perencanaan yang matang tidak hanya sebatas menduga. Dengan adanya enabling ini potensi yang ada dapat terlihat sehingga pemberdayaan yang cocok dengan obyek pendayaan dapat disinkronkan. Dalam hal ini peneliti membagi tahap enabling menjadi dua bagian, yang *pertama* adalah sosialisasi dan yang *kedua* adalah perencanaan. Kedua bagian ini merupakan tahap awal dalam suatu proses pemberdayaan. Tanpa ada kedua tahapan ini pemberdayaan tidak akan berjalan, karena bisa dikatakan dua tahap ini yang menjadi akar dari pemberdayaan.

2. Empowering / Pendayaan

Pada tahapan ini setelah melakukan sosialisasi dan perencanaan yang matang, selanjutnya dilakukan tahap pendayaan yang fungsinya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan obyek pemberdayaan. Pada penelitian ini pendayaan yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut, peneliti bagi menjadi dua bagian seperti tahap sebelumnya pada tahap penguatan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut sebagai berikut:

a. Fasilitasi

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus PKK Dusun Serut fasilitasi memiliki arti memberikan pelayanan-pelayanan yang berupa bantuan dalam bentuk fisik atau dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Fasilitasi ini merupakan proses untuk membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri dengan menggali potensi yang dimilikinya agar dapat berhasil mencapai tujuan. Dalam hal ini fasilitasi yang dilakukan oleh pengurus PKK Dusun Serut yaitu kepada kaum perempuan. Bentuk fasilitasi yang diberikan kepada ibu-ibu Dusun Serut dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan pemberian bibit tanaman.

Pelatihan yang pernah terselenggara melalui PKK Dusun Serut yaitu menjahit, membatik, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik. Dalam pelatihan tersebut ibu-ibu tidak mengeluarkan biaya sama sekali, hanya tinggal datang dan melaksanakan pelatihan tersebut. Dalam pelatihan yang diberikan pengurus PKK dusun Serut tidak asal mengadakan pelatihan namun juga mendatangkan orang yang sudah ahli dibidangnya. Pelatihan-pelatihan ini diharapkan agar meningkatkan keterampilan ibu-ibu sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Seperti

yang diungkapkan oleh ketua PKK Dusun Serut sebagai berikut:

“Pelatihan disini biasanya kita mengundang yang sudah ahli untuk memberi pelatihan, tapi kadang kita juga cuman pelatihan sendiri atau mandiri mas. dengan pelatihan ini diharapkan ibu-ibu bisa mandiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya mas. misal menjahit, dan pengelolaan lingkungan. Selain pelatihan kadang kita juga memberi bantuan fisik mas, tapi bukan uang. Biasanya kami memberikan bibit tanaman sayur seperti cabai, terong, dan tomat. Bibit itu kami bagikan agar ditanam di halaman rumah supaya penampakan rumah lebih asri, kalau yang tidak ada lahan ya kita tetap minta untuk menanam di polibek mas. Kalau ada hasilnya kan bisa dipetik buat masak dan uang buat belanjanya bisa digunakan untuk yang lain.”⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu oleh PKK Dusun Serut tidak asal-asalan, namun menggunakan tenaga ahli. Pelatihan yang diadakan ini juga bisa membuat ibu-ibu memiliki kemampuan lebih sehingga jika sudah semakin mahir dapat mengajarkan kepada orang lain. Bahkan jika memiliki modal bisa juga membuka usaha sendiri atau minimal dapat dijadikan pekerjaan sampingan yang bisa dikerjakan di rumah sehingga pekerjaan rumah tetap jalan, peran ibu sebagai istri juga dapat berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi.

Selanjutnya fasilitas pemberian bibit-bibit tanaman. Hal tersebut terkait dengan program HATINYA PKK (halaman asri, teratur, indah dan nyaman). Dengan adanya program

⁸ *Ibid.*

tersebut diharapkan halaman rumah masyarakat Dusun Serut terlihat bersih dan asri sehingga enak untuk dipandang. Melalui ibu-ibu rumah tangga karena agar dapat merawat tanaman tersebut. Tidak setelah tanam hanya didiamkan saja bahkan malah sampai mati. Pemberian fasilitas ini juga untuk menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik. Menurut pak Toba selaku kepala Dusun Serut menyatakan jika lingkungan hijau hati juga ikut hijau yang artinya rumah tangga menjadi damai dan teduh sehingga secara spiritual mampu mengurangi emosional. Bisa dibandingkan dengan keadaan rumah yang tanpa ada tanaman sama sekali, hal itu pasti juga akan mempengaruhi emosional seseorang. Analoginya jika seseorang yang merawat tanaman sama dengan memiliki kesabaran yang lebih, sehingga dapat mempengaruhi keseharian dan emosional juga.⁹

Senada dengan yang dikatakan Bapak Toba, Ibu Prila menambahkan tentang tanaman ini adalah untuk menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Sehat dan Bersih). Dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Karena tujuan utamanya adalah keluarga, nah PHBS ini juga kita terapkan mas kepada ibu-ibu PKK. tidak hanya anggota saja tetapi semuanya mas termasuk saya dan pengurus. Tujuannya agar lingkungan disekitar kita menjadi bersih dan rapi. Minimal ya dari keluarga itu mas.

⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat Tobadiyana, Kepala Dusun Serut Palbapang Bantul, 5 Oktober 2017.

kan kalau setiap rumah bisa menjalankan PHBS seluruh Dusun pasti juga bisa bersih to mas.”¹⁰

Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan ini diharapkan mampu meningkatkan kemauan ibu-ibu di Dusun Serut agar mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dapat memandirikan ibu-ibu yang sebelumnya waktu luangnya tidak digunakan sama sekali.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini tidak lain adalah tahap aksi setelah melakukan persiapan dari awal yaitu sosialisasi sampai tahap pemfasilitasan. Dalam merealisasikan tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut dalam pemberdayaan perempuan adalah dengan mengadakan program yang mengacu kepada 10 program pokok PKK. Program-program inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ibu-ibu di Dusun Serut. Adapun program-program pemberdayaan perempuan oleh PKK Dusun Serut sebagai berikut:

1) Pemanfaatan Pekarangan

Program pemanfaatan pekarangan sudah cukup lama dilaksanakan di Dusun Serut. Motor penggerak

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Prila Pridanti, Ketua PKK Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 5 Oktober 2017.

program ini tidak lain adalah PKK Dusun Serut. Namun dalam hal pemfasilitasan dan pelaksanaan program yang menjadi fasilitator adalah KWT (kelompok Wanita Tani) Harapan Subur. Maksud dari fasilitator adalah kelompok yang menjadi kordinator program ini. KWT Harapan Subur diketuai oleh ibu Endar Rismiati, yang dalam kepengurusan PKK Dusun Serut beliau menjabat sebagai wakil ketua. Secara ringkas PKK Dusun Serut bekerjasama dengan KWT Harapan Subur dalam melaksanakan pemanfaatan pekarangan. Mengapa demikian? berdasarkan pernyataan Ibu Prila bahwa PKK adalah organisasi induk bagi kaum perempuan di Dusun Serut, sedangkan KWT Harapan subur adalah organisasi perempuan dibawah naungan PKK yang tujuan dan program yang dicanangkan terkait dengan pertanian, perkebunan, dan juga peternakan. Bisa disimpulkan bahwa KWT Harapan Subur adalah organisasi anak dari PKK Dusun Serut.¹¹ Kemudian peran KWT Harapan Subur dalam memberdayakan perempuan adalah membantu menumbuhkan peran perempuan dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga, sehingga para perempuan Dusun Serut dapat mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar

¹¹ *Ibid.*

dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Dimulai dari langkah awal yaitu program pemanfaatan pekarangan.

Program pemanfaatan pekarangan adalah program dimana masyarakat Dusun Serut memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong untuk ditanami tanaman sayur dan buah. Beberapa warga yang rumahnya tidak memiliki pekarangan tetap dianjurkan untuk menanam dengan polibek. Mekanisme pelaksanaan program ini adalah dimulai dengan pemberian bibit tanaman oleh PKK seperti yang sudah dijelaskan diatas. Dalam pengadaan bibit itulah PKK bekerjasama dengan KWT Harapan Subur. Bibit dibagikan saat pertemuan rutin PKK Dusun Serut, setelah bibit tersebar akan dipantau nantinya setelah selang beberapa waktu (kisaran 2-3 bulan). Program ini diberikan kepada kaum perempuan agar dapat meningkatkan daya perempuan agar tidak hanya fokus pada pekerjaannya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus dapur dan anak saja. dalam pernyataannya yang diberikan ibu Endar selaku ketua KWT dan wakil ketua PKK sebagai berikut:

“Ya program ini memang untuk ibu-ibu di Dusun serut supaya waktu luangnya dapat dimanfaatkan untuk merawat tanaman yang dibagikan mas. Selain itu kalau tanamannya sudah berbuah nanti bisa dipanen sendiri mas, meskipun tidak telalu banyak hasilnya itu bisa membantu ekonomi keluarga mas. Misalkan pas panen itu jadinya kalau mau masak tidak usah beli dan

uangnya bisa disimpan mas. bayangkan saja kalau pas cabai lagi mahal tapi ibu-ibu di Dusun kita tinggal petik saja? sudah lumayan bisa ngirit kan mas.”¹²

Program ini tentunya tidak hanya untuk perempuan saja, namun juga untuk seluruh masyarakat Dusun Serut. Meskipun sasaran dari PKK adalah para perempuan namun karena semakin lama program ini dapat dirasakan manfaatnya banyak warga yang secara inisiatif ikut menanam, karena seperti yang kita ketahui bahwa membeli bibit tanaman tidaklah mahal, namun jika membeli langsung buahnya misal cabai harganya menjadi lumayan. Efek lain dari program pemanfaatan pekarangan ini adalah jika ditata dengan baik, bakal menjadi taman yang akan memberikan lingkungan kita menjadi asri, menarik, nyaman, sehat serta menyenangkan, dimana akan membuat kita lebih nyaman di rumah. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan warga bahwa program pemanfaatan pekarangan membuat lingkungan disekitar menjadi lebih indah dan nyaman. Selain itu buah dari tanaman yang ditanam dapat dimanfaatkan untuk konsumsi. Sehingga program ini tidak

¹² Wawancara dengan ibu Endar Rismiati, Ketua KWT Harapan Subur Dusun Serut Palbapang Bantul, Pada tanggal 8 Oktober 2017.

hanya sebatas program untuk menata lingkungan, namun juga dapat memberikan banyak manfaat.¹³

Berdasarkan hasil dari beberapa sumber wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program ini sangat baik dan sangat mudah dilaksanakan. Hasil yang didapatkan memang tidak secara instan akan langsung dapat dirasakan, namun setelah berhasil, jelas hasil yang didapat mampu memberikan manfaat untuk keluarga baik dari segi ekonomi, lingkungan, dan keamanan pangan. Dari segi ekonomi hasil dari tanaman tersebut dapat dipanen dan mengurangi beban belanja, kemudian dari segi lingkungan dapat menambah keindahan lingkungan dan dari segi keamanan pangan sudah jelas bahwa makanan yang ditanam sendiri bebas dari zat kimia. Kesimpulan lain dari program ini adalah terkait dengan 10 program pokok PKK.

Pelaksanaan program ini merupakan penerapan program pokok PKK nomor 3 yaitu bidang pangan. Dimana program pangan ini menggalas tentang pemanfaatan pekarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat. Selain itu hal program ini juga merupakan pengamalan proram ke-5 yaitu perumahan dan tatalaksana rumah tangga

¹³ Wawancara dengan Ibu Umi, Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 8 Oktober 2017.

2) Posyandu

Posyandu di Dusun Serut berperan dalam pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Posyandu Dusun Serut telah berjalan cukup lama. Dengan berjalannya waktu semakin lama pelayanan yang diberikan juga semakin baik. Pengetahuan seluruh pengurus posyandu yang semakin lama semakin baik membuat sistem pelayanan dari segi administrasi dan segi pelaksanaan menjadi lebih teratur. Pengurus utama dari Posyandu ini tidak lain adalah ibu-ibu PKK Dusun Serut. Tidak ada laki-laki dalam kepengurusan Posyandu Dusun Serut. Selain pengurus utama, Posyandu Dusun Serut juga memiliki kader. Kader-kader ini merupakan ibu-ibu masyarakat Dusun Serut yang tidak menjadi pengurus PKK. Kebanyakan Kader Posyandu ini adalah ibu muda. Mengapa ibu muda karena kader juga masih belajar maka dari itu jika ibu muda pembelajaran yang dilakukan lebih cepat.

Posyandu Dusun Serut dilaksanakan satu bulan sekali pada tanggal 22. Sasaran pelayanan Posyandu Dusun Serut adalah masyarakat Dusun Serut, terutama adalah ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita dan juga lansia. Pelayanan yang diberikan Posyandu Dusun Serut antara lain pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan

ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling. Dalam pelayanan yang diberikan Posyandu Dusun Serut bekerjasama dengan Puskesmas Bantul 1. Peralatan dan obat-obatan terutama untuk imunisasi balita disediakan oleh Puskesmas Bantul 1. Tidak hanya itu saja, saat hari pelaksanaan Posyandu pihak dari Puskesmas Bantul 1 secara berkala juga hadir dan memberikan imunisasi langsung kepada para balita.

Pelaksanaan Posyandu biasanya dibarengi dengan pertemuan BKB (Bina Keluarga Balita) dan KP Ibu (Kelompok Pendukung Ibu). BKB dalam pelaksanaannya adalah melakukan penyuluhan terkait kesehatan dan gizi balita. Penyuluhan diberikan oleh kader-kader Posyandu yang telah menguasai materi tersebut. Tujuan dari BKB adalah memberikan informasi kepada ibu-ibu yang sedang dalam pengasuhan balitanya. Karena jika tidak dilakukan hal semacam ini ibu-ibu sering lupa tentang pemenuhan gizi balita. Kemudian KP Ibu adalah sekelompok ibu-ibu yang memiliki kondisi dan permasalahan yang sama terkait dengan kehamilan dan kondisi balita. Para ibu ini menjadi satu berkumpul dan saling bertukar informasi tentang kondisinya masing-masing.

Dari program ini peneliti menarik kesimpulan bahwa program posyandu memberdayakan perempuan dengan melalui menjadi kader dan turut terjun langsung dalam pelaksanaan posyandu. Selain itu kader-kader juga mendapat ilmu dari pembelajaran yang didapatkan sehingga pengetahuan kader-kader ini dapat dimanfaatkan secara pribadi dan dapat juga disebarkan kepada orang lain. Selain memberdayakan perempuan, posyandu juga berperan dalam menunjang kesehatan masyarakat Dusun Serut. Melalui penyuluhan tentang gizi yang diberikan, masyarakat menjadi lebih tahu dan dengan begitu dapat diterapkan dikeluarganya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan keluarga. Program posyandu merupakan pengamalan 10 program pokok PKK yaitu kesehatan, dimana kesehatan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Pada zaman sekarang bisa dikatakan kesehatan menjadi kebutuhan pokok selain sandang, pangan dan papan. Dengan adanya posyandu ini PKK mengharapkan dapat meningkatkan kesehatan keluarga. Melalui ibu-ibu yang datang di posyandu diharapkan dapat membina kesehatan anak-anak dan suami agar tetap terjaga.

3) Pengelolaan Sampah

Program pengelolaan sampah di Dusun Serut terbagi menjadi dua bagian. Pengelolaan sampah yang dilakukan ini tentunya berbasis masyarakat dimana anggota dan pengurusnya adalah warga Dusun Serut dan semuanya perempuan. Pembagian dalam pengelolaan sampah ini yang *pertama* adalah bank sampah. Seperti bank sampah pada umumnya, bank sampah di Dusun Serut juga melakukan pilah pilih sampah dan dimanfaatkan. Kemudian yang *kedua* adalah ekonomi kreatif. Maksud dari ekonomi kreatif adalah setelah memilah dan memilih sampah yang dapat digunakan, sampah tersebut didaur ulang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Pengelolaan sampah ini dikoordinasi oleh kelompok Azola.

a) Bank Sampah

Bank sampah di Dusun Serut berdiri setelah adanya kelompok Azola. Kelompok bank sampah sendiri merupakan pendukung bagi kelompok Azola. Peran bank sampah Dusun Serut adalah sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah yaitu Azola, dan sampah yang tidak layak didaur ulang

akan dikumpulkan dan dijual ke bank sampah induk di kecamatan Bantul, yaitu di bank sampah Gemah Ripah. Penyetor sampah sendiri adalah warga Dusun Serut serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Fungsi lain dari bank sampah Dusun Serut selain pendukung kelompok Azola adalah sebagai sarana untuk meminimalisir pembuangan sampah secara sembarangan. Konsumsi rumah tangga yang tinggi akan membuat sampah juga semakin banyak, maka dari itu ibu-ibu anggota bank sampah ini dapat menyendirikan sampah yang memiliki nilai jual, sehingga sampah rumah tangga dapat terkontrol juga dapat menjadi tambahan pendapatan.

b) Ekonomi Kreatif

Azola adalah kelompok perempuan yang memanfaatkan sampah untuk didaur ulang dijadikan pernak-pernik yang dapat dijual. Azola sendiri diketuai oleh Ibu Jumini. Kelompok Azola sudah berdiri sejak tahun 2008 dan beranggotakan 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Dengan bekerja sama dengan bank sampah yang ada di Dusun Serut kelompok Azola membuat daur

ulang sampah dengan cara memilah dan memilih bahan-bahan yang dapat digunakan untuk dijadikan barang yang memiliki nilai jual. Karya yang dihasilkan oleh kelompok Azola semua terdiri dari bahan sampah yang mayoritasnya adalah sampah plastik dan tentunya dengan didukung bahan-bahan yang lain. Dalam pelaksanaan program ini kelompok Azola menyediakan bahan-bahan yang akan diolah menjadi barang bernilai jual dengan cara membeli dari bank sampah. Bank sampah sendiri sebenarnya juga diketuai oleh Ibu Jumini, namun kepengurusannya sudah berbeda dan anggota dari bank sampah dan kelompok Azola juga berbeda. Dengan kerjasama ini maka kedua belah pihak dapat diuntungkan. Dari pihak bank sampah sendiri sudah memiliki akses untuk menjual pilahan sampah. Untuk sampah yang dapat didaur ulang dan diolah dijual ke Azola sedangkan sampah yang hanya dapat didaur ulang namun tidak masuk kriteria Azola dijual ke bank sampah induk Kecamatan Bantul yaitu di bank sampah Gemah Ripah.

Setelah Azola mendapatkan bahan baku yang disediakan para anggota mengerjakannya di rumah masing-masing. Mengapa demikian, karena mayoritas anggota adalah ibu muda yang memiliki banyak kegiatan di rumah sehingga pembuatan pengolahan sampah dibawa pulang. Untuk pembagiannya masing-masing terdapat tugas yang berbeda. Tidak semua anggota mengerjakan produk yang sama. Ada yang membuat produk tas, ada sandal, bros, tempat tisu, dompet, dan masih banyak yang lain. Untuk pembuatan produk-produk tersebut pembagiannya sesuai kemampuan masing-masing orang. Untuk yang bisa menjahit diutamakan membuat produk yang memerlukan jahitan seperti tas, sandal dan dompet. Sedangkan untuk anggota yang kemampuannya belum maksimal pembuatan produk yang dilakukan hanya sebatas yang ringan seperti mengelem dan finishing seperti pada pembuatan bros dan gantungan kunci. Dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Jumini sebagai berikut:

“Karena ibu-ibu anggota kebanyakan ibu muda mas, jadi kerjanya dikerjakan dirumah mas, sehingga bisa sambil mengurus rumah tangga. Sebenarnya ya saya

maunya kalau bisa mereka mengerjakan disini mas (dirumah Ibu Jumini, sekretariat Azola) jadi bisa fokus dan karyanya juga semakin banyak to mas, kalau dirumah kan cuman pas seluangnya saja. Untuk saat ini saya sendiri juga sering keluar diundang untuk mengisi pelatihan tentang pengolahan sampah mas, jadi tidak bisa selalu memantau.”¹⁴

Dengan adanya kelompok Azola ini dapat meningkatkan kemandirian kaum perempuan di Dusun Serut. Dengan memiliki pekerjaan sampingan yang sumbernya dari tempat tinggal sendiri jelas mampu menghemat pengeluaran namun pendapatan masuk lebih besar. Sehingga bagi anggota Azola ini jelas mendapat keuntungan yang lumayan. Sistem pendapatan yang diperoleh para anggota oleh Ibu Jumini dibagi sesuai karya yang diciptakan. Sehingga semakin banyak mereka memproduksi maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Untuk anggota sendiri juga berhak untuk mendapatkan keuntungan yang disimpan secara bersama. Menurut paparan Ibu Jumini setiap pendapatan yang diperoleh oleh anggota di dipotong 10% untuk dimasukkan kas dan kas tersebut akan digunakan untuk kepentingan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Jumini, Ketua Kelompok Azola Dusun Serut Palbapang Bantul, 23 Oktober 2017.

bersama seluruh anggota.¹⁵ Untuk sistem penjualan produk Azola, Ibu Jumini selaku pengurus sering mengikutkan Azola ke dalam pameran-pameran kelompok usaha yang ada di Bantul seperti saat Bantul Expo di Taman Gabusan. Selain itu bagi warga Dusun Serut yang akan membeli tentu juga diperbolehkan. Selain dengan penjualan melalui promosi, terkadang ketika ada tamu yang berkunjung ke Dusun Serut dan berkunjung ke Azola mereka tertarik lalu membeli. Manfaat lain dari kelompok Azola selain dapat meningkatkan pendapatan perempuan, kelompok ini juga turut berperan dalam pengurangan sampah yang ada di Dusun Serut. Dalam wawancara dengan salah seorang anggota Azola mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya dengan mengikuti Azola ini lumayan mas bisa membantu perekonomian keluarga saya mas. Saya juga mengerjakan dirumah karena masih harus mengurus pekerjaan rumah. Sampah di rumah sisa-sisa rinso itu kalau dulu saya buang sekarang bisa saya kumpulkan mas. kan jadi ada manfaatya. Terkadang juga Ibu Jumini kalau pas ada pameran sering mengajak anggota secara bergilir, nah itu nanti juga ada

¹⁵ *Ibid.*

tambahan sendiri mas, karena saya juga pernah diajak.”¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti program pemberdayaan perempuan melalui program pengelolaan sampah ini efektif dalam meningkatkan kemandirian perempuan. Karena dengan sistem pengerjaan yang dapat dibawa pulang membuat peran perempuan sebagai istri tetap terkontrol namun kemandirian juga mereka dapatkan. Dengan begitu kesejahteraan keluarga menjadi meningkat. Selain itu pengelolaan sampah juga mengacu kepada program pokok PKK nomor 9 yaitu kelestarian lingkungan hidup. Dimana pada program ini perhatian tentang pembuangan sampah dan pencemaran lingkungan ditekankan agar tidak sembarangan.

Masih terdapat program lain yang digagas oleh PKK Dusun Serut yang terkait dengan 10 Program pokok PKK, diantaranya program penghayatan dan pengamalan Pancasila, terdapat program pengajian Aisyah yang anggotanya juga ibu-ibu PKK, ada juga gotong royong ibu-ibu PKK yang dilaksanakan setiap hari minggu pahing. Kemudian terkait dengan program pendidikan, Di Dusun Serut terdapat PAUD Alam Edelwys yang pengurusnya

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Neni Widuri, Anggota Kelompok Azola Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 24 Oktober 2017.

juga merupakan ibu-ibu PKK. Paud ini merupakan sarana pendidikan bagi balita di Dusun Serut. Selanjutnya program pengembangan kehidupan berkooperasi, pada pertemuan rutin PKK terdapat arisan dan juga simpan pinjam yang bunganya terbilang kecil, hanya 10% dari pinjaman. Bunga tersebut juga digunakan untuk keperluan PKK, dari sinilah kegiatan swadaya untuk keperluan dana PKK. Namun dalam tahap pelaksanaan peneliti hanya memaparkan tiga program saja, karena sesuai batasan penelitina dimana penelitian ini terkait dengan pemberdayaan perempuan dimana ketiga program tersebut fokus kepada peningkatan kemandirian perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Protecting / Perlindungan

Pada tahap perlindungan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut. Pada tahap ini tujuan dari pengurus PKK Dusun Serut adalah untuk menjaga semangat ibu-ibu dalam meningkatkan kemandiriannya dengan mengikuti program-program yang sudah dilaksanakan. Tahap perlindungan ini juga menjadi bagian penting yang dilakukan oleh pengurus PKK Dusun Serut karena jika tidak bisa saja sewaktu-waktu pemberdayaan yang telah dilakukan berhenti ditengah jalan. Karena seperti yang kita ketahui bersama

bahwa adanya pasang dan surut suatu kegiatan dalam organisasi adalah hal yang wajar. Adapun perlindungan terhadap pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengurus PKK Dusun Serut sebagai berikut dalam pernyataan Ibu Prila selaku Ketua PKK Dusun Serut:

Untuk perlindungan kami selalu memantau ibu-ibu mas, dengan melakukan motivasi dan inovasi-inovasi. Terkadang kami juga memberi reward walau tidak banyak dengan kategori tertentu supaya semangat ibu-ibu terus terjaga. Dalam pertemuan kami selaku pengurus juga melakukan monitoring dan evaluasi, sehingga jika ada yang perlu ditingkatkan akan kami usahakan mas. Kurang lebih seperti itu mas untuk perlindungannya.¹⁷

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut adalah pengurus PKK berusaha menjaga semangat dan kemauan ibu-ibu yang sudah timbul agar tidak surut lagi. Cara-cara yang dilakukan menurut peneliti sudah baik. Dengan terus berinovasi serta melakukan monitoring dan evaluasi sudah membuktikan bahwa peran pengurus PKK kepada para perempuan yang diberdayakan tidak hanya berhenti sampai pada tahap pelaksanaan saja. Merupakan kewajiban bagi pelaku atau organisasi yang melakukan pemberdayaan agar obyek pemberdayaan dapat terus berkembang bahkan mampu menjadi subyek pemberdayaan, tidak selalu menjadi obyek pemberdayaan.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Prila Pridanti, Ketua PKK Dusun Serut Palbapang Bantul, pada tanggal 5 Oktober 2017.

B. Hasil Pemberdayaan Perempuan

Dalam menjalankan setiap program tentunya akan membawa dampak bagi setiap pelakunya. Dampak tersebut menuju perubahan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Begitu juga dengan program-program yang dilakukan oleh PKK Dusun Serut, para pengurus berharap dengan adanya program-program pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kemandirian para kaum perempuan di Dusun Serut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, beberapa bentuk perubahan telah ditunjukkan oleh ibu-ibu di Dusun Serut. Dengan begitu dapat dikatakan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengurus PKK Dusun Serut berhasil. Berikut hasil dari program pemberdayaan perempuan oleh PKK di Dusun Serut:

1. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Program-program yang dilaksanakan oleh PKK Dusun Serut secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Kemudian program tersebut secara khusus diperuntukan kepada kaum perempuan di Dusun Serut dengan harapan agar mereka dapat berkembang mandiri dan mampu berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari segi ekonomi. Selain itu jika perempuan sudah memiliki akses dari segi ekonomi untuk keluarga, maka pandangan terhadap perempuan yang dinilai hanya untuk mengurus anak, suami, dan dapur lama-kelamaan pasti akan pudar. Maka dari itu dibutuhkan proses yang berkelanjutan agar tujuan meningkatnya kesejahteraan keluarga dapat terwujud. Dengan berpartisipasi dalam program-program PKK Dusun Serut, ibu-ibu di Serut

menapatkan akses ekonomi tersebut. Mereka dapat dengan baik memanfaatkan waktu luangnya dengan produktif dan menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Terbukti dengan adanya program tersebut kemauan ibu-ibu yang sudah terbentuk kemudian diwujudkan kedalam aksi nyata terdapat perubahan yang lebih baik meskipun tidak langsung secara signifikan. Perubahan tersebut diantaranya *pertama* dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman sayuran atau buah, hasilnya dapat dimanfaatkan untuk diolah sehingga saat panen secara tidak langsung dapat mengurangi pengeluaran belanja karena beberapa keperluan sudah dimiliki. Selanjutnya *kedua* dengan mengikuti posyandu bagi kader-kader mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sehingga dapat diterapkan di keluarga sendiri serta kepada orang disekitarnya. Sedangkan untuk masyarakat umum yang mengikuti posyandu tentu juga mendapatkan manfaat. Dengan mengikutkan balita-nya di posyandu mereka dapat secara gratis mengimunisasikan balita-nya. Dengan begitu tidak harus mengeluarkan biaya namun kesehatan tetap terjaga. Kemudian yang *ketiga* pada program pengelolaan sampah, para ibu Dusun Serut berkarya dan produktif dengan membuat kerajinan-kerajinan yang berbahan dasar sampah plastik. Selain itu masyarakat juga bisa memanfaatkan sampah rumah tangganya dan disetor ke bank sampah sehingga turut membantu menanggulangi sampah yang berceceran sembarangan. Program pengelolaan sampah yang dikerjakan di rumah

membuat peran para ibu Dusun Serut sebagai istri tetap terjaga dan juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan begitu peran perempuan sebagai ibu dan istri kini tidak lagi hanya pada wilayah dapur saja, namun juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memiliki kemampuan dan mandiri. Berikut pernyataan Ibu Prila selaku ketua PKK:

“Misalkan yang ikut pengelolaan sampah, nah kan itu dibuat jadi pernak pernik mas, kalau laku kan uangnya bisa untuk tambahan pendapatan. Dari segi kesehatan ya juga ada mas, kan lewat posyandu dikasih tau soal gizi dan sebagainya, itu bisa digunakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga mas, kalau masing-masing keluarga menerapkan kan satu dusun jadi sehat. Sehingga jika tingkat sakit warga rendah dan sehat terus bisa kerja terus mas. Bisa juga dari segi sosial mas. dengan mengikuti PKK, lewat pertemuan rutin, kegiatan-kegiatan secara sosial kan bisa meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mas, jadi update gitu lho mas, semakin sering aktif di PKK ya jadi semakin banyak tahu info-info kan mas, begitu.”¹⁸

Dengan adanya program pemberdayaan perempuan yang dilakukan PKK, mampu meningkatkan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Meskipun perubahan dan peningkatannya tidak langsung secara signifikan, namun tetap ada hasil dari program-program tersebut dan hasil tersebut menuju kearah yang baik. Perempuan selaku motor penggeraknya juga mendapat manfaat lebih selain peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok. Mereka dapat meningkatkan keterampilannya dan kemampuan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada sehingga waktu luang mereka tidak terbuang sia-sia.

¹⁸ *Ibid.*

2. Meningkatkan Jangkauan Sumber Produktif

Setelah mengikuti pemberdayaan perempuan, ibu-ibu di Dusun Serut memiliki perubahan pada kemampuan mereka. Terutama dalam akses menuju produktivitas. Dengan mengikuti proram-program dari PKK Dusun Serut waktu luang ibu-ibu di Dusun Serut dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Selain memanfaatkan waktu luang ibu-ibu Dusun Serut juga mendapatkan kesempatan dan ruang untuk produktif dan mampu mendapatkan hasil. Dengan adanya program PKK yang dapat meningkatkan jangkauan produktivitas yang dimiliki ibu-ibu Dusun Serut, mereka sudah mampu memiliki kemandirian yang dapat membantu keluarga dari segi ekonomi. Ini terbukti setelah mengikuti program, para perempuan Dusun Serut bisa mendapatkan penghasilan sendiri melalui pembuatan karya dari sampah dan dari bank sampah. Kemudian dari penanaman sayuran dan posyandu setidaknya dapat membantu mengurangi pengeluaran belanja serta pengetahuan tentang gizi bertambah. Menurut Bapak Toba dapat menuju B2SA (Beragam, Bergizi, Sehat, dan Aman).¹⁹

Hasil dari peningkatan jangkauan sumber produktivitas adalah, program yang diselenggarakan oleh pengurus PKK mampu membawa keberdayaan dan kemandirian bagi perempuan. Hal itu dapat dilihat dari perubahan yang terjadi. Kaum perempuan Dusun Serut memanfaatkan waktu luangnya dengan berkarya dengan ikut kelompok

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat Tobadiyana, Kepala Dusun Serut Palbapang Bantul, 5 Oktober 2017.

Azola dan di Posyandu mereka dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk keluarga dan orang sekitar. Secara umum program PKK Dusun Serut telah membawa perempuan di Dusun Serut menjadi sosok yang lebih produktif dari sebelumnya.

3. Turut Berpartisipasi Dalam Pembangunan

Pemberdayaan perempuan adalah program yang sudah ada sejak lama. Setelah Indonesia memasuki Orde Baru peran perempuan dalam pembangunan mulai dipertimbangkan. Dengan menciptakan berbagai wadah bagi perempuan, diharapkan mampu turut ikut serta kedalam pembangunan Indonesia. Salah satu wadah pemberdayaan perempuan yang diciptakan pemerintah adalah gerakan PKK. Gerakan ini beranggotakan hanya kaum perempuan. Kemudian dalam gerakan ini terdapat pengurus untuk mengkoordinasi melaksanakan program-program pemberdayaan perempuan. Program-program itulah yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian perempuan dan kesejahteraan keluarga.

PKK Dusun Serut juga turut aktif dalam memberdayakan kaum perempuan di Dusun Serut. Melalui program-program yang diperuntukkan kepada ibu-ibu, diharapkan para ibu di Dusun Serut bisa lebih baik lagi dalam memanfaatkan waktu menuju arah yang positif. Berdasarkan data penelitian, diemukan bahwa program yang dilaksanakan oleh PKK Dusun Serut dapat membantu ibu-ibu di Dusun Serut dari segi ekonomi,

kesehatan dan juga sosial. Secara perlahan produktivitas ibu-ibu ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal inilah yang membuat hasil pemberdayaan perempuan oleh PKK Dusun Serut menjadi terlihat. Jika kesejahteraan keluarga meningkat kemudian satu Dusun dapat seperti itu semua pastinya Dusun Serut melalui perempuan telah turut berpartisipasi dalam pembangunan. Dimulai dari PKK Dusun Serut, para pengurus berharap kaum perempuan / ibu-ibu di Dusun serut menjadi individu yang kuat dan mampu menghadapi perubahan zaman. Selain itu kaum perempuan di Dusun Serut juga diharapkan untuk sadar tentang adanya pembangunan Indonesia. Sehingga kesadaran mereka akan tetap terjaga dan menanamkan pemikiran bahwa perempuan itu juga berhak turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan kemampuannya masing-masing.

Pada hasil pemberdayaan ini, peneliti mengacu kepada gagasan Edi Suharto. Beliau menyatakan pemberdayaan itu menunjuk kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga setelah adanya pemberdayaan mereka memiliki kekuatan dan kemauan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya agar terbebas dari kebodohan dan kesakitan; sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya; dan terakhir partisipasi dalam proses pembangunan serta dapat berkontribusi kedalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi

mereka.²⁰ Dengan terbentuknya tiga gagasan ini dapat dikatakan pemberdayaan telah berhasil. Tentu dalam melaksanakan pemberdayaan tidak terlepas dari strategi yang sudah dirancang dengan matang agar mendapat hasil yang memuaskan.

Selain tiga hasil tersebut secara khusus ada hasil yang nampak pada perempuan itu sendiri. Hasil tersebut mengarah kepada indikator pemberdayaan perempuan yaitu APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, Manfaat). Hal yang paling menonjol terdapat pada segi *akses* dan *partisipasi*. Dari segi akses, perempuan di Dusun Serut dengan mengikuti program dari PKK dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan produktif. Dengan adanya kelompok-kelompok yang mendaya gunakan kemampuan perempuan yaitu Azola dan KWT (Kelompok Wanita Tani) membuat kaum perempuan di Serut dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini dampak yang lebih terasa adalah pada perempuan atau ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga karena waktu luangnya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Namun manfaat ini juga dirasakan pada ibu-ibu yang mengikuti PKK namun juga telah memiliki pekerjaan. Dengan mengikuti PKK ibu-ibu yang bekerja dapat tetap bersosial di masyarakat dengan baik dan juga dapat memanfaatkan waktu luangnya disaat libur atau sore hari dengan merawat tanaman dan turut melaksanakan program pemanfaatan pekarangan. Selanjutnya dari segi *partisipasi*, ibu-ibu Dusun Serut turut serta dalam menggunakan

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Editama, 2009), hlm. 58.

sumberdaya yang ada. Sehingga ibu-ibu di Dusun Serut dapat sejajar dengan kaum laki-laki dari segi partisipasi pemanfaatan sumberdaya dan dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki daya jual atau setidaknya dapat dimanfaatkan sendiri sehingga mampu menekan pengeluaran.

Dari segi kontrol memang belum sepenuhnya sama. Kontrol artinya kesempatan yang sama antara laki-laki dengan perempuan dalam melakukan kontrol sumber daya. Mengapa demikian karena sumber daya yang dimanfaatkan oleh perempuan dan laki-laki tidak semua sama. Terdapat sumber-sumber yang hanya diperuntukkan untuk laki-laki dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut juga berpengaruh pada segi manfaat, karena jika sumberdaya yang digunakan berbeda maka manfaat yang dirasakan juga akan berbeda. Namun seiring berjalannya waktu karena manfaat dari program PKK Dusun Serut mulai terlihat tidak sedikit ibu-ibu yang di *support* suaminya untuk mengikuti PKK, meskipun masih ada para suami yang biasa saja terhadap apa yang dilakukan istrinya di PKK. Karena waktu yang ditempuh PKK dalam melakukan pertemuan atau kegiatan tidak mengganggu kegiatan ibu-ibu di rumahnya. Sehingga para suami tidak keberatan jika istrinya mengikuti kegiatan-kegiatan di PKK.